

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni bela diri merupakan salah satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang itu mempertahankan diri. Seni bela diri pada mulanya berkembang di medan pertempuran sebelum adanya penggunaan senjata modern secara leluasa. Seni bela diri awalnya berkembang di kalangan orang awam, bukannya di kalangan anggota tentara.

Merpati putih merupakan pencak silat yang awalnya diwariskan turun-temurun untuk keluarga keraton. Pada tahun 1960 Bapak Saring Hadi Poernomo melatih kedua anaknya yaitu Poerwoto Hadi Poernomo dan Budisantoso Hadi Poernomo merupakan pewaris termuda yang dikenal dengan panggilan Mas Poeng dan Mas Budi. Hingga kini, PPS. Betako Merpati Putih tersebar di tanah air dengan mempunyai hampir 100 cabang dan lebih dari 10 pengurus daerah. Tidak hanya di Indonesia, Merpati Putih juga tersebar di manca negara seperti Amerika, Jepang, Paris, Belanda, Australia, Austria, Selandia Baru, dll.

Seiring berkembangnya PPS BETAKO Merpati Putih, beladiri ini melebarkan sayap ke seluruh Indonesia salah satunya wilayah Jawa Tengah. Di Jawa Tengah sendiri terdapat berbagai cabang merpati putih khususnya di tiap kota mulai dari Cilacap, Cirebon, Tegal, Solo, hingga Semarang. Cabang Semarang sendiri dari segi prestasi memiliki 13 cabang dan anggota aktif lebih dari 800 orang dan terus bertambah setiap tahun. Prestasi-prestasi yang telah ditorehkan oleh Merpati Putih Semarang yaitu dari diadakannya kejuaraan tingkat cabang Semarang, Juara Kejurusan, Juara Pertandingan tingkat Nasional hingga Dunia.

Namun perguruan merpati putih di cabang Semarang sendiri belum memiliki fasilitas yang layak untuk menunjang kegiatan-kegiatan pencak silat tersebut mulai dari latihan, ujian hingga keorganisasian. Di beberapa cabang merpati putih di Indonesia sudah memiliki padepokan sendiri yang dikelola oleh pengurus cabang, tetapi merpati putih cabang Semarang tidak memiliki padepokan, hanya kegiatan administratif cabang.

Wacana pembuatan padepokan merpati putih cabang Semarang sudah beberapa kali dibahas namun belum terlaksana hingga saat ini. Selain itu di Kolat-kolat yang ada di Semarang memiliki fasilitas seadanya untuk berlatih. Untuk kegiatan-kegiatan lainnya seperti konsolidasi keorganisasian, kejuaraan, hingga ujian kenaikan tingkat belum dapat ditunjang dengan baik oleh fasilitas-fasilitas yang ada.

Dari kegiatan latihan pun, fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan belum dapat memenuhi kegiatan tersebut. Padahal dari segi materi, contohnya materi tenaga dalam sendiri, dibutuhkan perlengkapan khusus yang digunakan untuk menunjang latihan. Pada saat menjelang event pertandingan pun, banyak atlet dari merpati putih cabang Semarang yang melakukan pemusatan latihan/ training center untuk meningkatkan kualitas fisik pada saat bertanding, namun para atlet dari tiap kolat hanya diberikan

program latihan tanpa diberikan tempat dan peralatan yang mumpuni untuk berlatih, sehingga para atlet terpilih ini hanya berlatih menyesuaikan dengan lingkungan di sekitar tempat berlatihnya.

Oleh karena itu diperlukan sebuah tempat yang dapat menampung berbagai kegiatan PPS BETAKO Merpati Putih di Semarang. Padepokan Merpati Putih Jawa Tengah merupakan tempat yang sesuai untuk fenomena tersebut. Padepokan ini berujuan agar dapat digunakan untuk kegiatan latihan dan pendidikan di tingkat jawa tengah dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Memperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai originalitas / karakter judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

1.2.2 Sasaran

Dapat menyusunnya usulan langkah-langkah pokok/ proses dasar perencanaan dan perancangan Papedpokan Merpati Putih di Jawa Tengah berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan (*Design Guidelines Aspect*).

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Subyektif

Manfaat dari penyusunan LP3A ini adalah sebagai persyaratan kelulusan mata kuliah Tugas Akhir agar dapat masuk kedalam tahapan penyusunan LP3A Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Sebagai dasar acuan proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan LP3A.

1.3.2 Manfaat Obyektif

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa bersangkutan maupun mahasiswa lain dan masyarakat umum.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Padepokan Merpati putihdi Jawa Tengah adalah suatu bangunan dengan penekanan desain arsitektur kontemporer yang menggabungkan antara fungsi padepokan sebagai tempat latihan bela diri, fisik, dan metafisik, serta pusat pendidikan pencak silat Merpati Putih.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Lingkup spasial yang dibahas mencakup regional Jawa Tengah, dan Kota Semarang sebagai ibu Kota Jawa Tengah. Padepokan Merpati Putihdi Jawa Tengah direncanakan terletak di pinggir kota Semarang tepatnya di daerah yang tidak bising dan diutamakan kondisi lahan yang berkontur, namun tetap mudah dijangkau dan dapat mendukung aktivitasnya sebagai pusat Kegiatan dan Latihan Padepokan Merpati Putih di Jawa Tengah.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, menganalisa dan menyimpulkan data dan informasi yang diperlukan yang berkaitan, sehingga nantinya dapat diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penyusunan penulisan ini adalah :

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan yakni dengan cara:

- Studi Literatur, untuk memperoleh teori-teori serta regulasi yang relevan.
- Observasi Lapangan, untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan, serta data studi banding.
- Wawancara pihak terkait, dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dari masyarakat dan pihak-pihak terkait, guna melengkapi data-data yang diperoleh dari studi literatur dan observasi lapangan.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3 Metode Komparatif

Yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan padepokan merpati putih yang ada di beberapa kota. Kemudian dari data - data yang telah terkumpul tersebut , dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan Padepokan Merpati Putih Semarang.

1.6 Sistematika Penulisan

Kerangka landasan Program Perencanaan dan Perancangan Tugas Akhir dengan judul Padepokan Silat Merpati Putih di Semarang ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori mengenai sejarah perkembangan, sejarah dan perkembangan Pencak Silat Merpati Putih, Karakteristik Padepokan, Tinjauan Studi Banding, Pengertian dan standar fasilitas

BAB III TINJAUAN PADEPOKAN PENCAK SILAT DI SEMARANG

Meliputi tinjauan Lokasi, Kebijakan dan Data-data Kota Semarang; Padepokan Merpati Putih di kota Semarang, Kegiatan dan Pelaku Padepokan Merpati Putih di

Semarang.

BAB IV ANALISA PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

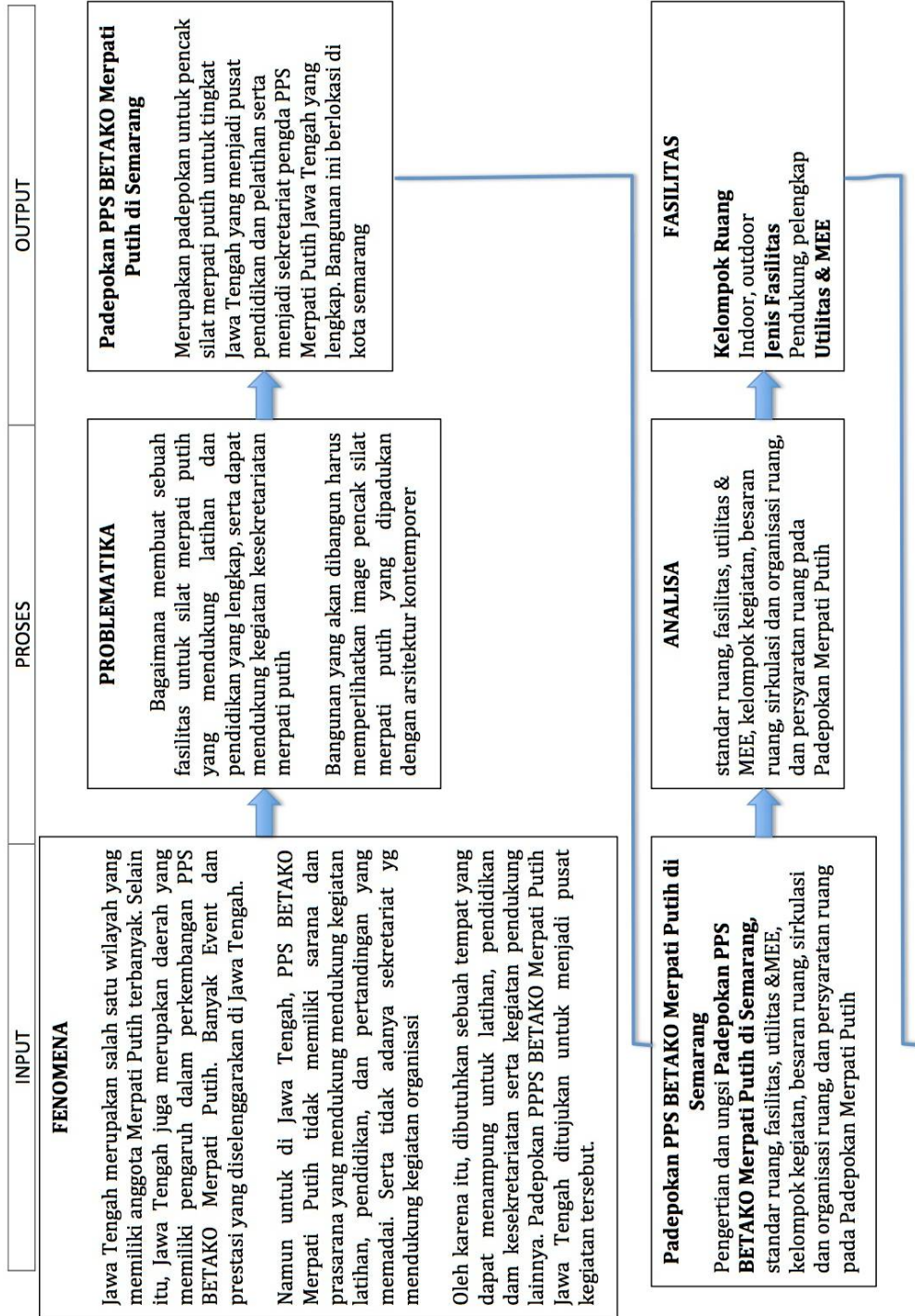
Berisi mengenai aspek fungsional (pelaku, jumlah pengelola, jumlah peserta, pendekatan aktivitas, pendekatan kebutuhan ruang, pendekatan kapasitas ruang, pendekatan luas ruang), aspek teknis, aspek kinerja, aspek kontekstual dan aspek arsitektural.

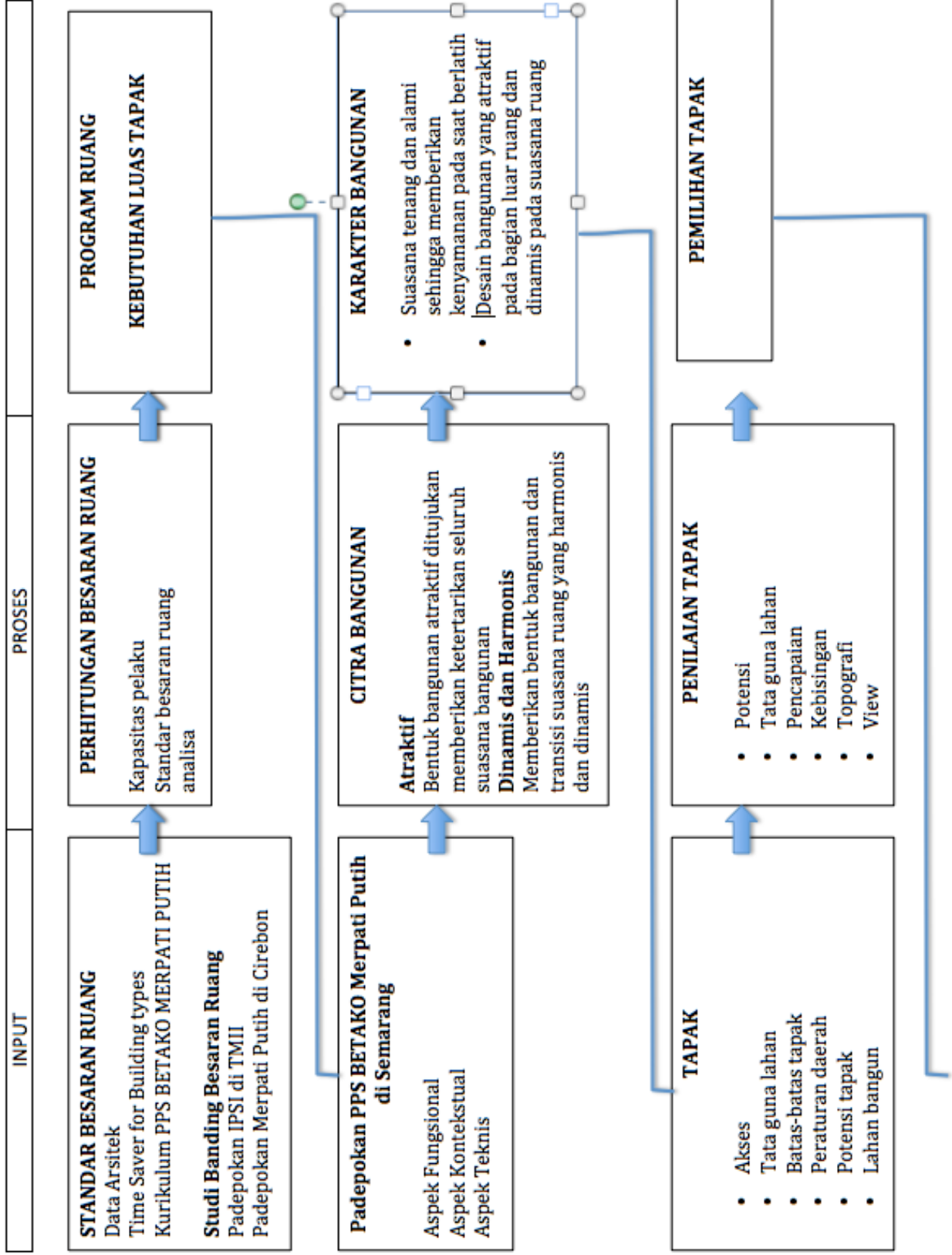
BAB V KONSEP DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

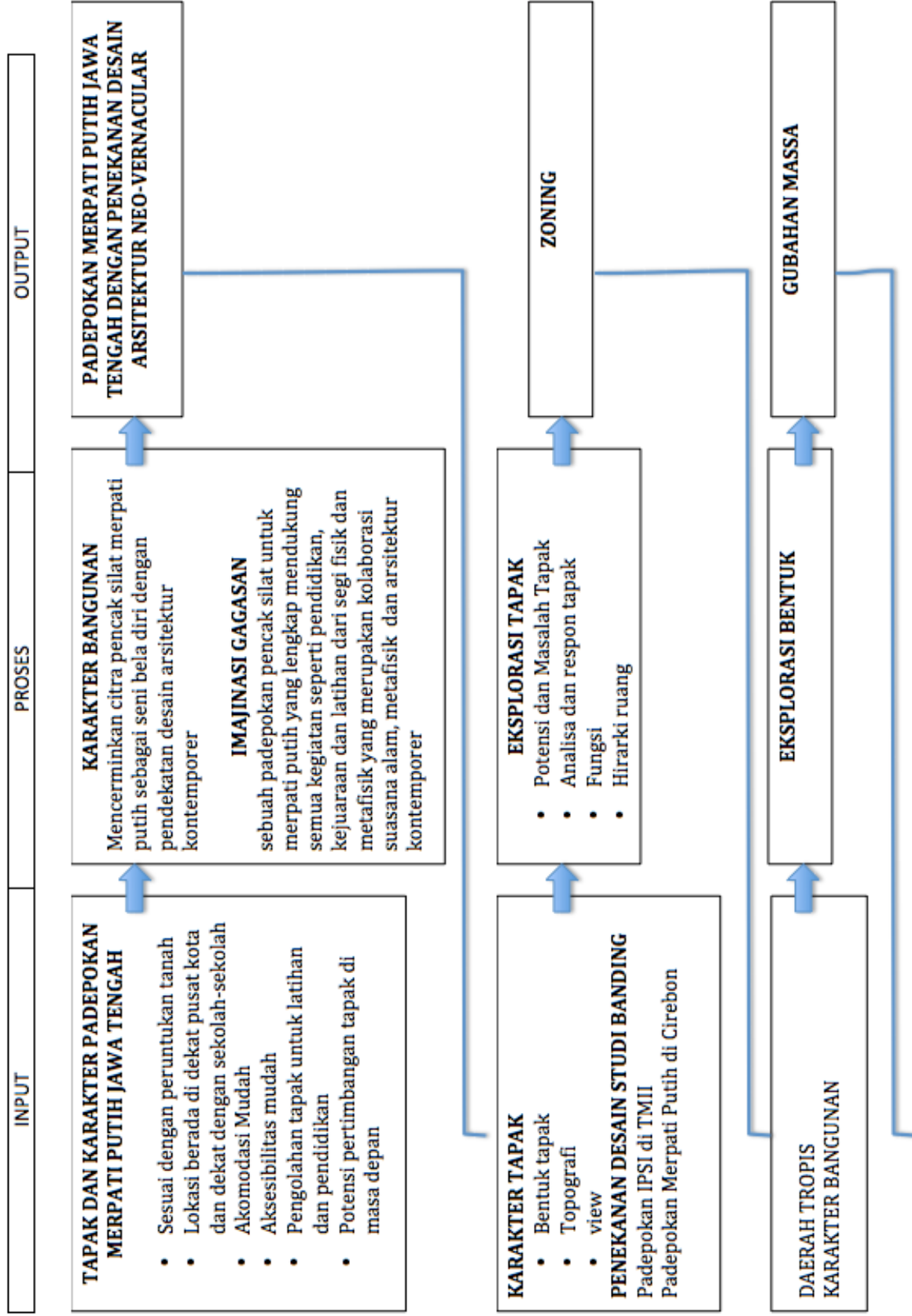
Berisi tentang konsep - konsep dari uraian pendekatan perencanaan dan perancangan sebagai dasar untuk perancangan fisik meliputi ketetapan lokasi / tapak, program ruang, struktur bangunan, utilitas bangunan dan karakter bangunan.

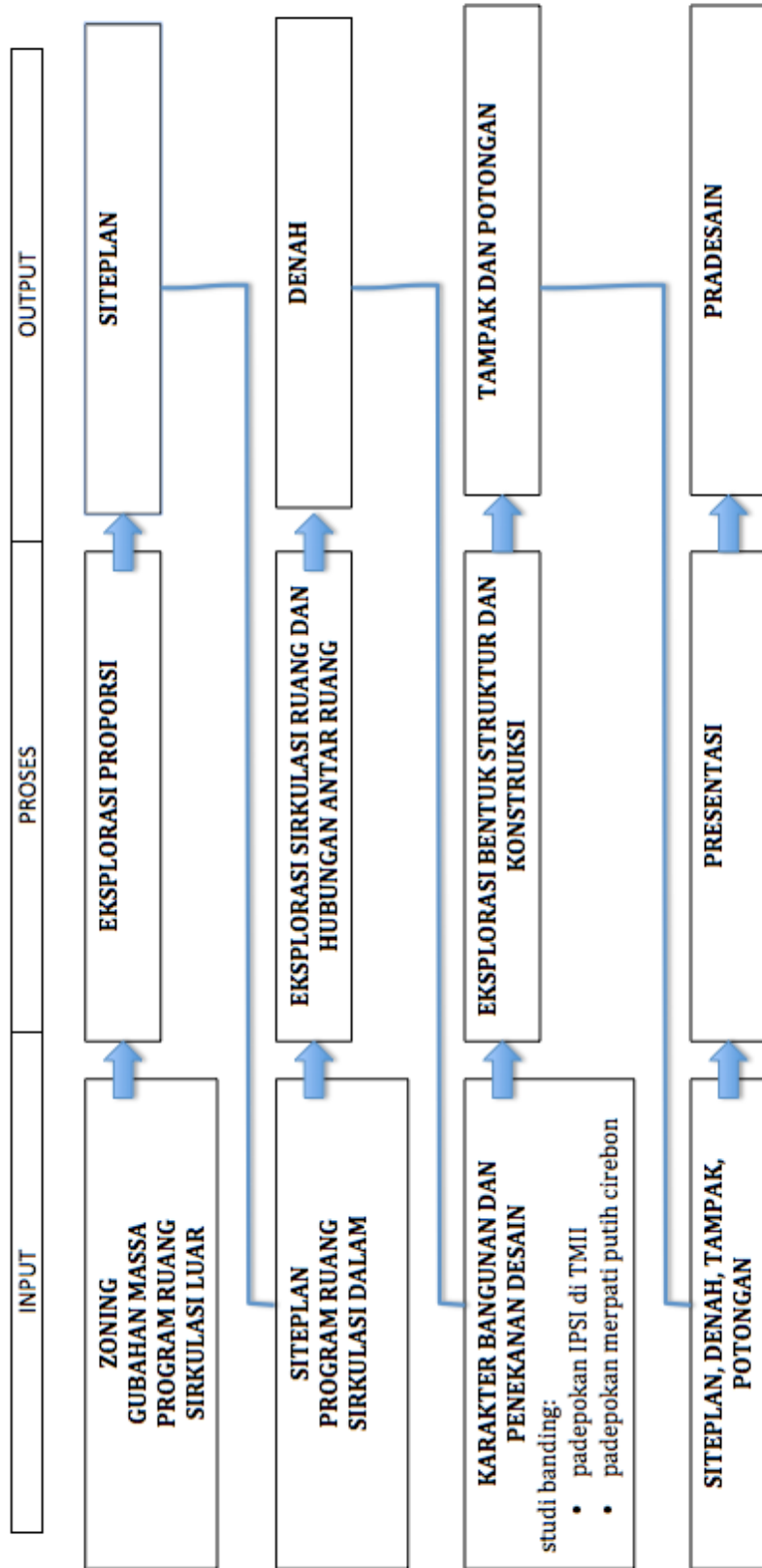
1.7 Alur Pikir

1.7 Alur Pikir









Gb.1.1.1 Alur Pikir